

**PROSES PEMBUATAN KECAPI KABUPATEN 50 KOTA,
DALAM KAJIAN ORGANOLOGIS**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk memenuhi Sebagai Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Strata 1 (S1)*



Oleh :

**RAHMAD AGUNG PRIBADI, S.Pd
NIM :48239/ 2004**

**JURUSAN PENDIDIKAN SENDRATASIK
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

PERSETUJUAN PEMBIMBING
SKRIPSI

Judul : Proses Pembuatan Kecapi Kabupaten 50 Kota, dalam Kajian Organologis
Nama : Rahmad Agung Pribadi
NIM/BP : 48239/2004
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 4 Januari 2011

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

Syeilendra, S.Kar, M.Hum
NIP. 19630717. 199001.1.001

Drs. Marzam, M.Hum
NIP. 19620818. 199203.1.002

Ketua Jurusan

Dra. Hj. Fuji Astuti, M.Hum
NIP. 19580607. 198603.2.001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang

Proses Pembuatan Kecapi Kabupaten 50 Kota, dalam Kajian Organologis

Nama : Rahmad Agung Pribadi
NIM/BP : 48239/2004
Jurusan : Pendidikan Sendratasik
Fakultas : Bahasa dan Seni

Padang, 28 Januari 2011

- | | | |
|---------------|----------------------------|--------|
| 1. Ketua | : Syeilendra, S.Kar, M.Hum | 1..... |
| 2. Sekretaris | : Drs. Marzam, M.Hum | 2..... |
| 3. Anggota | : Drs. Wimbrayardi, M.Sn | 3..... |
| 4. Anggota | : Drs. Esy Maestro, M.Sn | 4..... |
| 5. Anggota | : Yensharti, S.sn. M.Sn | 5..... |

ABSTRAK

**Rahmad Agung Pribadi, Skripsi S I Jurusan Pendidikan
Sendratasik FBS UNP Padang 2011.
Proses pembuatan Kecapi Kabupaten 50
Kota, Dalam Kajian Organologis.**

Alat musik Kecapi adalah sebuah alat musik tradisional Minangkabau yang terdapat di daerah Luhak 50 Kota yang lahir, tumbuh dan berkembang pada masyarakat Kenagarian Situjuah Ladang Laweh. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kajian organologis dari alat musik kecapi tentang proses pembuatan. Teknik mengumpulkan data diperoleh melalui observasi, studi dokumentasi, dan wawancara dengan responden.

Melalui penelitian kajian organologis ini maka akan diketahui sejarah dari lahirnya alat musik kecapi dan pendeskripsian proses pembuatan alat musik Kecapi yang meliputi apa-apa saja perkakas dan bahan yang dipakai, sistem pengklasifikasian alat musik termasuk pada alat musik cordophone..

Dan pada pendeskripsian proses pembuatan alat musik Kecapi ini, diketahui perkakas yang digunakan adalah sebagai berikut: Acuan, gergaji, pisau kecil, gergaji triplek, katam, dongkrak, amplas, pembuat per tut, jangkar, center pansh, sendok dompol, kikil, tang, dan kunci pas. Sedangkan bahannya adalah: kayu modang, kayu pulai, lem kayu, lem plastik, paku, kawat, elemen travo, kancing baju, baut, senar, dompol dan cat semprot. Fungsi dari masing-masing perkakas tersebut dan juga alasan kenapa bahan-bahan tersebut yang dipilih dalam pembuatan alat musik kecapi. Tahap pembuatan melalui konstruksi alat musik kecapi yang sudah ada kemudian dilakukan pengukuran dari berbagai bagian alat musik dengan membuat patron.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT karena atas limpahan rahmat dan karunia dari -Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ **Proses Pembuatan Kecapi Kabupaten 50 kota dalam Kajian Organologis**”.

Penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan dan motivasi dari berbagai pihak dalam pelaksanaan penelitian serta penyusunan skripsi ini. Untuk itu, penulis ingin mengutarakan rasa hormat dan terima kasih kepada :

1. Ibu Drs. Fuji Astuti, M.Hum, Ketua Jurusan Sendratasik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Syeilendra, S.Kar., M.Hum, pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi.
3. Drs. Marzam, M.Hum, pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Staf Pengajar di Jurusan Pendidikan Sendratasik Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang.
5. Orangtua dan keluarga tercinta, atas doa dan motivasinya baik moril maupun materil.
6. Bapak Awalulkarimi Datuak Sinaro Kayo selaku seniman dan narasumber serta masyarakat Kenagarian Situjuh Ladang Laweh Kecamatan Situjuh Limo Nagari Kabupaten 50 Kota yang telah membantu dalam penelitian ini.
7. Rekan – rekan seperjuangan dan semua pihak yang telah memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis.

Semoga Allah SWT membalas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan dengan pahala yang berlipat ganda. Penulis percaya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan mungkin masih terdapat kesalahan yang tidak penulis sadari. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca agar skripsi ini menjadi lebih baik. Harapan penulis semoga karya ini dapat bermanfaat.

Padang, Januari 2011

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Batasan dan Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian.....	5

BAB II. KERANGKA TEORITIS

A. Penelitian yang Relevan.....	7
B. Landasan Teori.....	8
C. Kerangka Konseptual.....	10

BAB III. RANCANGAN PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	13
B. Objek Penelitian.....	14
C. Instrumen Penelitian	14
D. Teknik Pengumpulan Data.....	15
E. Tekhnik Analisis Data.....	16

BAB IV. HASIL PENELITIAN

A. Identifikasi Geografis dan Struktur Sosial Masyarakat

Kenagarian Ladang Laweh.....	18
1. Letak Geografis Kenagarian Ladang Laweh (Luas dan Aksesibilitas)	18
2. Sosio-Historis dan Struktur Sosial Masyarakat Kenagarian Ladang Laweh.....	21

B. Asal Usul Alat Musik Kecapi Kabupaten

50 Kota.....	25
1. Perkakas dan Bahan-Bahan yang Digunakan dalam Membuat Kecapi.....	27
A. Perkakas.....	27
B. Bahan-Bahan	37
2. Proses Pembuatan	46
A. Pembuatan Badan Kecapi.....	46
a. Membuat Tutup Bagian Atas dan Bawah Alat Musik.....	46
b. Pembuatan Bagian Kepala Kecapi.....	51
c. Pembuatan Kayu Untuk Rangka Kecapi....	53
d. Pembuatan Kayu Penghasil Gelombang Bunyi.....	57
e. Pembuatan Kayu Bantalan Senar.....	58
f. Proses Pengeleman.....	60
g. Proses Pengecatan.....	69
h. Proses Pemasangan Senar.....	74

B. Pembuatan Tut	43
C. Pembuatan Papan Keyboard Beserta Elemen-Elemennya.....	82
D. Pemasangan Papan Keyboard dengan Badan Alat Musik Kecapi.....	92
3. Bentuk.....	93
4. Ukuran.....	94
5. Pembersihan.....	96
6. Proses Pelarasan.....	96
7. Teknik Memainkan.....	97

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	100

DAFTAR PUSTAKA.....	101
----------------------------	------------

LAMPIRAN.....	102
----------------------	------------

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Lambang Kabupaten 50 Kota.....	19
2. Peta Lokasi Kabupaten 50 Kota.....	20
3. Mal / acuan.....	27
4. Gergaji.....	27
5. Pisau Kecil.....	28
6. Gergaji Triplek.....	28
7. Katam Kayu.....	29
8. Katam Listrik.....	30
9. Dongkrak.....	30
10. Dongkrak Karet.....	31
11. Dongkrak.....	31
12. Amplas.....	32
13. Pembuat Tut.....	32
14. Jangkar.....	33
15. Center Pansh.....	33
16. Sendok Dompok.....	34
17. Kikil.....	34
18. Tang.....	35
19. Kunci Pas no 8.....	35
20. Bor Listrik.....	36
21. Obeng	36
22. Kayu Modang.....	38
23. Kayu Pulai.....	38
24. Lem Plastik.....	39
25. Lem Kayu.....	39
26. Paku.....	40
27. Kawat Baja Halus.....	41
28. Kawat Besar.....	41
29. Elemen Travo.....	42
30. Kancing Baju.....	42
31. Baut.....	43
32. Senar.....	44
33. Dompok	45
34. Cat Semprot	45
35. Proses pencetakan kayu dengan Mal	46
36. Proses penggergajian kotak resonansi.....	47
37. Mengapit kayu menggunakan Dongkrak	47
38. Pembelahan kayu dengan gergaji	48
39. Pengataman bagian atas dan bawah.....	49
40. Mengukur letak lubang resonansi dengan meteran.....	49
41. Membuat lingkaran lubang resonansi.....	50
42. Proses melubangi dengan pisau.....	50
43. Proses pencetakan bagian kepala Kecapi dengan Mal.....	51

44.	Menggaris bagian kepala Kecapi	52
45.	Mengukur bagian sudut Kecapi dengan Siku-siku	52
46.	Kepala Kecapi setelah di potong	53
47.	Pengataman dengan katam listrik.....	53
48.	Pemotongan kayu menggunakan Gergaji	54
49.	Menggaris kayu dengan penggaris Siku-siku.....	55
50.	Memotong rencong kayu tulang bagian samping.....	55
51.	Mengukur bagian belakang alat musik kecapi.....	55
52.	Proses pemotongan kayu bagian tulang belakang.....	56
53.	Bentuk kayu setelah di potong	56
54.	Kayu untuk penghasil gelombang bunyi.....	57
55.	Memotong kayu kecil.....	58
56.	Proses pemotongan kayu bantalan senar.....	58
57.	Proses pengetaman kayu bantalan senar.....	59
58.	Proses peruncingan bagian ujung kayu.....	59
59.	Mengelem bagian rangka	60
60.	Mengelem bagian rangka	60
61.	Proses pengeringan dengan menggunakan dongkrak.....	61
62.	Proses pengeleman kayu	61
63.	Kayu di tempelkan dengan lem dan memakai paku.....	62
64.	Proses pengeleman bagian bawah Kecapi.....	63
65.	Proses pemasangan bagian bawah Kecapi	63
66.	Proses pemakuan bagian bawah Kecapi	64
67.	Pemasangan kayu penghasil gelombang bunyi.....	64
68.	Bentuk bagian dalam kecapi	65
69.	Proses mengelem bagian atas alat musik kecapi.....	65
70.	Mengelem penutup kecapi.....	66
71.	Memasang bagian atas alat musik kecapi.....	66
72.	Proses pemakuan bagian atas alat musik kecapi.....	67
73.	Proses pengeleman papan grip.....	67
74.	Pemasangan kayu bantalan senar.....	68
75.	Pemakaian dongkrak pada alat musik kecapi.....	69
76.	Proses pembenaman paku dengan center pansh.....	69
77.	Mendompol alat musik kecapi.....	70
78.	Mengamplas alat musik kecapi.....	70
79.	Membersihkan sisa amplas dengan kain.....	71
80.	Mencat dasar alat musik kecapi.....	72
81.	Mencat alat musik kecapi tahap pertama.....	72
82.	Mengamplas kembali setelah proses mencat.....	73
83.	Mencat hitam tahap akhir.....	74
84.	Melubangi kecapi dengan Bor.....	74
85.	Memasang baut dengan Kunci Pas.....	75
86.	Bagian mata Baut yang di lilit dengan Senar.....	75
87.	Pemasangan snar pada baut.....	76
88.	Elemen travo yang digunakan untuk membuat badan Tut.....	77
89.	Proses pengguntingan Elemen Travo.....	77

90.	Proses melubangi badan Tut.....	78
91.	Bentuk Tut yang telah selesai dibuat.....	78
92.	Proses pembuatan Per Tut.....	79
93.	Bentuk Per Tut yang telah selesai dibuat.....	79
94.	Proses membelah pengait dari kancing baju.....	80
95.	Memberi lem kepala Tut & badan Tut.....	81
96.	Kayu Modang kuning untuk papan keyboard.....	82
97.	Bentuk papan keyboard setelah di bentuk.....	83
98.	Membuat lubang sebagai tempat letak Tut.....	83
99.	Melubangi bagian tengah menggunakan pisau kecil.....	84
100.	Menggergaji bagian tengah kayu untuk letak Tut.....	84
101.	Pemasangan Tut pada porosnya atau pada kawat.....	85
102.	Proses pemasangan Tut pada kayunya.....	85
103.	Proses membenamkan Tut pada kayunya.....	86
104.	Pemasangan kayu tut pada papan keyboard.....	86
105.	Membuat penyangga keyboard.....	87
106.	Memotong seng dengan gunting.....	87
107.	Melubangi tahanan penyangga papan keyboard kecapi.....	88
108.	Menggunting bagian samping tahanan.....	88
109.	Mengikir bagian samping tahanan.....	89
110.	Pemasangan tahanan dengan penyangga keyboard.....	89
111.	Memakukan kayu penyangga.....	90
112.	Papan kecil.....	91
113.	Kayu kecil setelah terpasang.....	91
114.	Memasang Per Tut.....	91
115.	Bentuk papan keyboard yang telah terpasang lengkap.....	92
116.	Pemasangan papan keyboard pada alat musik kecapi.....	92
117.	Alat musik kecapi yang telah terpasang utuh.....	93
118.	Bentuk alat musik kecapi.....	94
119.	Ukuran alat musik kecapi.....	95
120.	Teknik memainkan kecapi.....	97

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kerangka Konseptual.....	11
2. Mata Pencarian.....	22
3. Tingkat Pendidikan.....	22

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat izin penelitian.....	101
2. Data Informan.....	102
3. Biodata.....	104

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah bangsa yang kaya dengan berbagai macam suku bangsa, bahasa, dan budaya. Ini tersebar di seluruh pelosok Nusantara mulai dari Sabang sampai Merauke. Keberagaman ini membuat bangsa ini menjadi mempunyai keunikan budaya di setiap daerahnya. Seperti yang tersebut di dalam Pasal 32 UUD 45 dinyatakan bahwa :

Kebudayaan bangsa ialah kebudayaan yang timbul sebagai budi daya rakyat indonesia seluruhnya kebudayaan lama dan asli terdapat sebagai puncak kebudayaan bangsa. Usaha kebudayaan bangsa menuju ke arah kemajuan abad, budaya, dan persatuan dengan tidak menolak bahan-bahan baru dari kebudayaan asing yang dapat memperkembangkan atau memperkaya kebudayaan bangsa sendiri, serta mempertinggi derajat kemanusiaan bangsa indonesia.

Dari pasal tersebut tersimpul suatu kemajemukan kebudayaan di Indonesia, yaitu dalam bentuk puncak-puncak kebudayaan lama dan asli di daerah-daerah dengan mengutamakan bentuk kesatuan nilai dan norma-norma yang ada di dalam masyarakat. Kebudayaan mempunyai 3 wujud, hal ini dinyatakan oleh Koentjoroningrat di dalam Irawan (1995:27), yaitu (1) wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide- ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, dan peraturan, (2) wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat, dan (3) wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.

Berdasarkan dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa kebudayaan daerah sebagai sumber kebudayaan Nasional memiliki berbagai

unsur dan nilai yang perlu dilestarikan, seperti seni tari, seni musik, seni teater, senirupa, dan berbagai jenis seni pertunjukan lainnya. Ini merupakan identitas masyarakat yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat pendukungnya, dan merupakan sarana yang mampu mencetus ekspresi masyarakat tersebut, sebab kesenian tradisional merupakan suatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia.

Dari berbagai macam suku bangsa atau etnis yang ada di Indonesia yang memiliki berbagai macam kesenian tradisional, Dapat kita lihat pada salah satunya suku bangsa Minangkabau yang memiliki berbagai ragam jenis musik tradisional yang hidup di tengah masyarakatnya. Apabila dilihat lebih dekat kondisi kehidupan musik tradisional tersebut sangat bervariasi, ada yang hidup tumbuh berkembang sesuai dengan zamannya di tengah-tengah masyarakat pendukungnya dan juga di luar masyarakat pendukungnya, dan ada pula yang mengalami kemunduran, bahkan bisa dikatakan hampir mendekati kepunahan. Maka dari itu diperlukan adanya usaha pelestarian dan pengembangan sehingga diharapkan musik tradisional itu tidak hilang ditelan masa dan tetap dapat hidup di era globalisasi sekarang ini.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat kesenian yang tumbuh berkembang di wilayah Minangkabau. Khususnya kesenian Dendang Sijobang, atau yang lebih dikenal oleh masyarakat sekitar dengan sebutan “Basijobang”, yang terdapat di daerah Kabupaten Lima Puluh Kota. Kesenian Sijobang merupakan sebuah dendang yang berisikan kaba atau cerita rakyat. Kesenian Sijobang tersebut diiringi oleh beberapa alat musik pengiring, salah satunya adalah alat musik kecapi.

Kecapi di dalam klasifikasi alat musik tergolong kepada alat musik petik (Chordophone), yaitu senar atau dawai yang diregangkan sebagai sumber bunyi. Kecapi merupakan alat musik tradisional yang terdapat di 50 Kota yang digunakan sebagai alat musik pengiring kesenian Sijobang.

Kecapi Kabupaten 50 Kota ini mempunyai keunikan tersendiri jika dibandingkan dengan kecapi daerah lainnya, misalnya pada kecapi sunda, dalam bentuk fisik, kecapi sunda memiliki ukuran yang sangat besar, dan mempunyai jumlah senar yang sangat banyak, dan cara memainkannya adalah dengan memetik senar menggunakan seluruh jari kedua belah tangan, jari tangan sebelah kiri memetik senar yang menghasilkan bunyi berbentuk bas, sedangkan jari tangan sebelah kanan menghasilkan bunyi berbentuk melodis.

Namun, pada kecapi Kabupaten 50 Kota memiliki hal yang berbeda, kecapi ini hanya mempunyai tiga buah senar, ketiga senar tersebut berukuran sama begitupun dengan nada, ketiga senar juga bernada sama. Dan jika dilihat dari bentuk fisik, kecapi ini mempunyai ukuran yang tidak terlampau besar, sehingga tidak mengalami kesulitan jika kecapi ini dipindah letakkan. Kecapi ini juga memiliki hal lain yang tidak dimiliki kecapi daerah lain, yaitu kecapi ini memiliki tut, yang berjumlah 23 buah. Tut ini membantu pemain kecapi dalam memencet senar.

Pada sisi lain peneliti tertarik sekali untuk melakukan pengamatan yang terkait dengan bahan yang digunakan sebagai bahan baku untuk menjadikan sebuah alat musik tradisional (kecapi). Sedangkan ketertarikan yang sangat mendalam adalah dari sisi bentuk alat serta bunyi yang dihasilkan yang mendekati nada-nada diatonis musik barat.

Sedangkan yang menjadikan permasalahan peneliti sendiri adalah dari sisi musikologis yang pada prinsipnya berkaitan dengan bahan yang digunakan pada proses pembuatan alat musik. Adapun persoalan ini juga menjadi fokus dalam penelitian organologi.

Namun, menurut pembuat kecapi ini mengatakan bahwa, proses produksi alat musik ini mengalami kesulitan, yang dipertegas dengan pernyataan beliau bahwa “sampai pada saat sekarang ini kecapi Kabupaten 50 Kota masih diproduksi (dibuat) dan dikembangkan hanya oleh saya sendiri.

Berdasarkan dari fenomena-fenomena yang telah diungkapkan sebelumnya, maka dari itu peneliti ingin menelusuri lebih jauh mengenai alat musik kecapi ini, yang disebabkan oleh bentuk kecapi Kabupaten 50 Kota yang mempunyai keunikan tersendiri, selanjutnya juga didasari oleh kekhawatiran dan kecemasan apabila tidak dilakukan tindakan-tindakan yang berhubungan dengan ilmu akademis yang peneliti punyai yang diterapkan dalam ilmu organologi. Sedangkan yang menjadi ketertarikan penulis adalah dari sisi proses pembuatan alat musik kecapi yang terkait dalam ilmu organologis.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapatlah dimunculkan identifikasi masalah yang akan diteliti dari alat musik kecapi yang dibuat oleh bapak Awalulkarimi Datuak Sinaro Kayo di nagari situjuah ladang laweh yang meliputi : (1) proses pembuatan (2) bahan dan peralatan yang digunakan untuk membuat kecapi, (3) lagu atau dendang yang

dimainkan, (4) bentuk penyajian, (5) perkembangan, (6) dan tinjauan fungsi alat musik kecapi serta fungsi musik dalam masyarakat.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka penulis merasa perlu membatasi masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini, yaitu proses pembuatan alat musik kecapi yang dibuat oleh bapak Awalulkarimi di nagari Situjuh Ladang Laweh. Maka rumusan masalah penelitian adalah bagaimana proses pembuatan alat musik kecapi oleh bapak Awalulkarimi di nagari Situjuh Ladang Laweh?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan permasalahan yang telah diuraikan di atas maka tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan proses pembuatan alat musik kecapi yang dibuat oleh bapak Awalulkarimi Datuak Sinaro Kayo di nagari Situjuh Ladang Laweh, mulai dari menyiapkan bahan-bahan atau alat-alat yang akan digunakan sampai dengan proses pembuatan alat musik kecapi hingga terbentuk alat musik kecapi yang utuh.

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai pengalaman pemula bagi penulis dalam melakukan penelitian di lapangan.
2. Untuk mengimplikasikan pengetahuan musik penulis dalam kajian alat musik.

3. Untuk memperkaya perbendaharaan penulisan karya seni tradisional.
4. Sebagai materi bahan ajar bagi guru-guru kesenian di daerah Kabupaten Lima Puluh Kota Kecamatan Situjuh Limo Nagari.
5. Sebagai bahan acuan bagi penelitian yang relevan dengan kesenian rakyat.
6. Sebagai bahan masukan bagi Jurusan Sendratasik Fakultas Bahasa Sastra dan Seni.

BAB II

KERANGKA TEORETIS

A. Penelitian Yang Relevan

Untuk mendapatkan data yang relevan dan informasi yang akurat penulis melakukan tinjauan pustaka dengan tujuan untuk memperoleh informasi mengenai penelitian-penelitian terdahulu yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti. Hal ini dilakukan untuk menghindari pengulangan yang tidak disengaja dari penelitian sebelumnya.

Langkah awal peneliti mengumpulkan data melalui studi pustaka. Semua buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini dipelajari. Penelitian ini pertama kali dilakukan di perpustakaan Universitas Negeri Padang. Semua bahan yang terkumpul penulis jadikan sebagai pijakan awal sebagai kajian teoritis dalam menyelesaikan pembahasan.

Dikarenakan belum adanya peneliti yang meneliti alat musik Kecapi dari kajian Organologis ini sebelumnya, maka sebagai acuan penulis berpedoman pada skripsi Ploweri yang berjudul “Kesenian Al-Sikhda di Sungai Kerinci Studi kasus Gendang Gembe dalam kajian Organologis dan Musikologi”, penulis memilih skripsi Ploweri ini karena sama-sama mengkaji tentang organologis alat musik.

B. Landasan Teori

Musik tradisional merupakan seni musik yang tumbuh dan berkembang pada pola-pola tradisi. Dalam pertumbuhannya musik tradisional terkadang mengalami kemerosotan sehingga perlu upaya pelestarian dan pengembangan dari masyarakat pendukungnya. Sehingga tumbuh dan berkembangnya kesenian tersebut diketahui oleh masyarakat. Hal ini dilakukan, tentunya sebagai ciri khas yang mengembangkan identitas kolektif masyarakat daerahnya, maka alat musik kecapi ini perlu dilestarikan dan dikembangkan sesuai dengan pendapat Edi Sedyawati (1992:183) bahwa

Upaya pelestarian kesenian tradisional ditujukan terutama untuk mempertahankan apa yang telah menjadi milik budaya tertentu, maka tujuan untuk membuat tradisi seni yang bersangkutan tidak saja tetap hidup melainkan tetap tumbuh.

Sebagai generasi muda tentu kita harus ikut serta dalam pelestarian sebuah hasil kebudayaan salah satunya dalam melestarikan hasil karya seni. Sehingga seni tradisi akan tetap ada dan di kenal oleh generasi-generasi selanjutnya.

Studi tentang alat musik dalam kajian etnomusikologi disebut dengan istilah organologis. Organologis adalah ilmu pengetahuan tentang alat musik yang meliputi sejarah dan deskripsi alat musik, namun tanpa mengabaikan aspek ilmiah dari alat musik, dekorasi, dan sosial budaya. Sebagai konsep perbandingan pengertian organologis ini dikemukakan pula oleh Hood dalam plowery (2008:10) sebagai berikut :

Bahwa istilah organologis telah diterima secara luas di tengah-tengah musikologi, baik melalui tradisi, tulisan maupun

tradisional. Organologis membicarakan atau mendeskripsikan peralatan yang berhubungan dengan keadaan fisiknya dan kesejarahan alat musik tersebut. Lebih lanjut Hood mengemukakan selain aspek kesejarahannya dan pendeskripsian alat musik itu sendiri, hal-hal yang berkaitan dengan teknik memainkan alat musik tersebut, fungsi musiknya juga sangat penting. Dalam hal pendeskripsian alat musik, hal-hal yang menyangkut keadaan fisik alat musik itu harus di deskripsikan secara detail untuk dapat mengetahui prinsip-prinsip yang berkaitan dengan sumber bunyi, bagaimana proses terjadinya dan bagaimana pula proses pembuatan serta bahan yang digunakan. Selain itu, menentukan klasifikasi sebuah alat musik ke dalam sistem klasifikasi alat musik secara umum dipakai dalam ilmu etnomusikologi (*idiophone*, *membranophone*, *aerophone*, *chordophone*, dan *elektrophone*), juga merupakan bagian studi yang sangat penting untuk dapat mengetahui jenis dan pengelompokan alat musik dalam dunia ilmiah.

Berdasarkan teori di atas maka menurut peneliti ilmu organologi adalah suatu ilmu yang mempelajari proses dari sebuah pembuatan alat musik, yang meliputi sejarah lahirnya alat musik, apa-apa saja alat dan bahan yang dipakai, bagaimana sosial budaya yang dilahirkan dan sampai dengan fungsi dari alat musik itu nantinya pada masyarakat karena biasanya sebuah karya seni tradisi lahir dari kebiasaan yang ada pada suatu kelompok masyarakat dan tentunya mempunyai fungsi yang berhubungan dengan kehidupan masyarakat itu sendiri.

Selain itu berhubungan dengan organologi di atas, aspek deskripsi fisik instrumen Hood dalam plowery (2008:10) mengemukakan “Deskripsi fisik meliputi pengukuran yang lengkap dan konstruksi yang rinci, jenis bahan baku, bentuk bagian luar dan dalam, dan cara pembuatan.”

Maksudnya di sini, deskripsi fisik lebih khusus lagi membahas tentang pemakaian dari bahan pembuatan alat musik kecapi yang akan kita bahas. Seperti pemakaian kayu apakah yang cocok di dalam pembuatan alat

musik kecapi, kenapa bentuknya seperti itu dan pengaruhnya nanti terhadap bunyi yang di hasilkan.

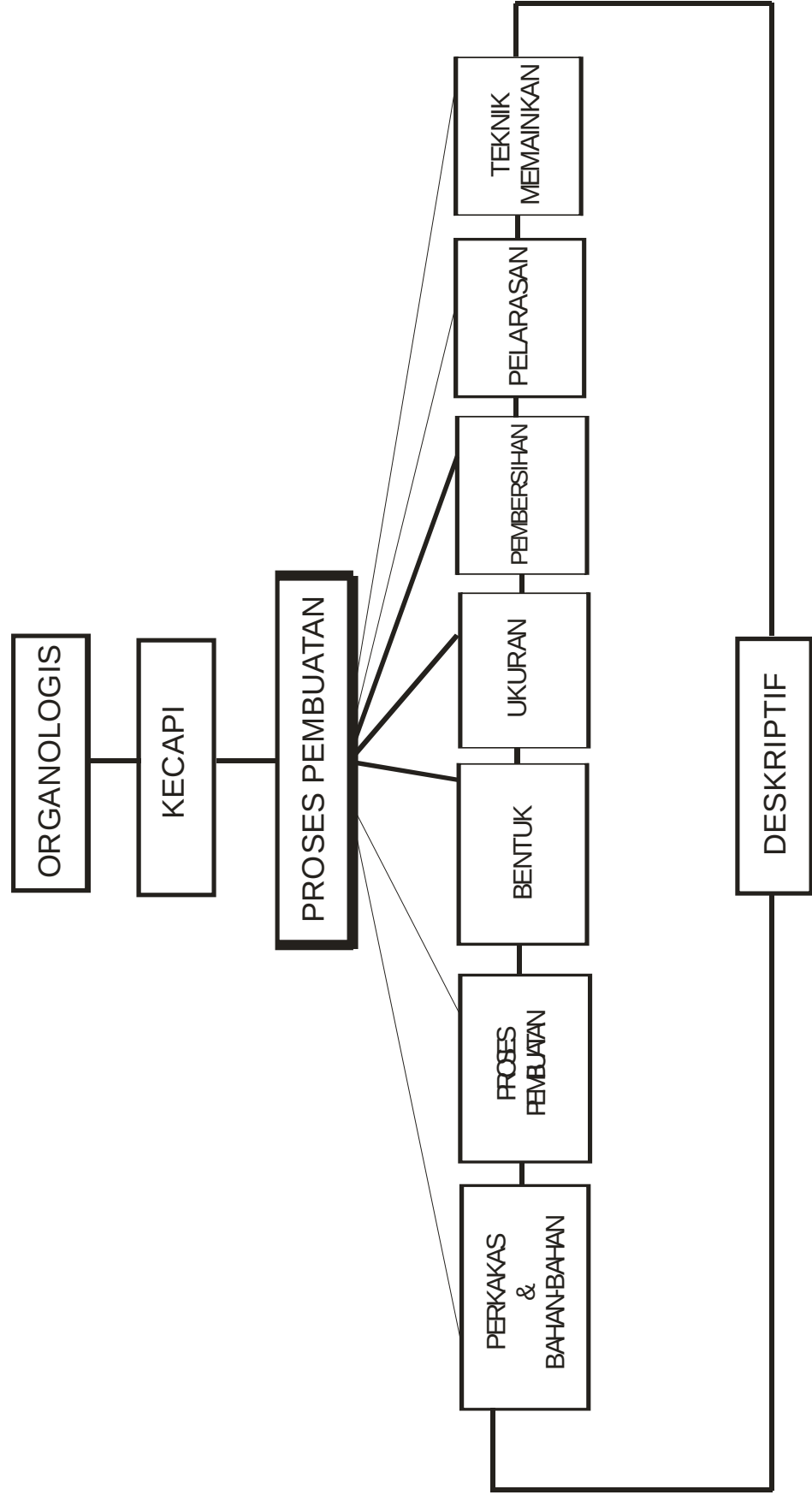
Dalam melakukan studi organologi ini lebih lanjut Merriam dalam plowery (2008:10) mengemukakan segi teknisnya, yaitu masing-masing instrumen diukur, dideskripsikan, digambarkan dengan skala atau foto, metode atau teknik pertunjukan dan bunyi yang di hasilkan.

C. Kerangka Konseptual

Kesenian merupakan unsur dari kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di tengah-tengah masyarakat. Ini merupakan warisan yang sangat tinggi nilainya, oleh sebab itu, masyarakat daerah memiliki peranan yang sangat penting dalam hal pelestarian kebudayaan dan kesenian, begitu juga untuk alat musik kecapi. Maka dengan dasar ini perlu kiranya penulis menyarankan agar alat musik kecapi ini perlu dilestarikan sehingga nilai yang terkandung di dalamnya tidak akan hilang dan ditulis sebagai deskriptif atau catatan yang boleh menambah perbendaharaan seni pertunjukan Indonesia.

Sesuai dengan tahap - tahap peninjauan mengenai tinjauan organologis alat musik kecapi, maka dapat digambarkan bentuk kerangka berfikir, seperti skema di bawah ini.

Tabel 1



Dari kerangka konseptual di atas akan dilihat alat musik kecapi yang dikaji mengenai aspek organologinya secara detail, dan dari kajian organologi ini akan ditemukan bentuk alat musik yang utuh.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Alat musik kecapi dalam kajian organologis termasuk kedalam alat musik petik yang berdawai atau yang mempunyai senar tiga buah. Ketiga senar bernada dasar C sama dengan do.
2. Alat-alat pembuatan menggunakan berbagai macam atau perkakas pertukangan yang masih manual atau tradisional dan alat pertukangan mesin.
3. Bahan baku dari alat musik kecapi adalah kayu modang kuning, kayu pulai, paku, cat, dompol, senar, baut, buah kancing baju, kawat baja halus, elemen travo, lem kayu dan lem plastik.
4. Prosedur pembuatan melalui beberapa tahap yaitu pengeringan dan pengukuran dari bagian-bagian bahan dari alat yang digunakan.
5. Alat musik kecapi dimainkan dalam bentuk dipetik dan menghasilkan bunyi dalam bentuk melodis melalui tut-tut yang dipasangkan pada bagian atas dari senar.
6. Teknik memainkan dalam bentuk duduk bersila di atas lantai dan pendendang langsung pemain kecapi itu sendiri dan pendendang tambahan yaitu seorang wanita.

B. Saran

Sehubungan dengan kesimpulan yang di peroleh dalam hasil penelitian ini maka di sarankan:

1. Agar alat musik Kecapi dapat di pertahankan serta di tingkatkan eksistensinya di tengah-tengah masyarakat di kenagarian Situjuah Ladang Laweh
2. Kepada pihak yang terkait di bidang kesenian hendaknya lebih meningkatkan perhatian dan usaha-usahnya untuk melestarikan dan mengembangkan alat musik tradisional di Kabupaten 50 Kota khususnya alat musik Kecapi yang di miliki oleh masyarakat di Kenagarian Situjuah Ladang Laweh
3. Kepada pihak pembaca hasil penelitian ini hendaknya memberikan saran atau masukan untuk penelitian penulisan pada waktu yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Hood, Mantel. 1982. *The Ethnomusikologist*. Ohio. The Kent State University Press.
- Kadir, Tulus handra. 2005. *Buku Ajar Organologi*. Padang. Jurusan Sendratasik FBBS. UNP.
- Merriam, Alan P. 1964. *Meninjau Kembali Disiplin Ilmu Etnomusikologi*. Jakarta. Gramedia.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT. Remaja Rodaskarya.
- Plowery Firna. 2008. *Kesenian Al-Sikdah Disungai Penuh Kerinci Studi Kasus Gendang Gembe Dalam Kajian Organologis dan Musikologi*. Padang : FBSS UNP
- Vredendregt, jacob. *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*. Jakarta. PT. Gramedia.
- Marzam. Wimbrayardi. Syahrel. *Musik Etnik dalam Kebudayaan Nusantara*. Padang : FBSS UNP